

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu masa dimana individu mengalami transisi dari masa anak-anak ke dewasa yakni di usia belasan tahun. Masa remaja juga diartikan sebagai masa dimana seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga dicapainya kematangan seksual. Di satu sisi mereka tidak bisa dan tidak ingin diperlakukan sebagai anak-anak, namun di sisi lain mereka belum mencapai taraf kedewasaan penuh sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai orang dewasa. Masa remaja bermula dengan perubahan fisik yang cepat, penambahan tinggi dan berat badan yang dramatis (Santrock, 2003). Seiring dengan hal tersebut terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan dengan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Freud dalam Jahja, 2011).

Dalam periode tumbuh kembangnya remaja memiliki tugas-tugas perkembangan antara lain dituntut untuk mempersiapkan diri dalam memasuki masa tersebut agar remaja dapat memiliki keutuhan pribadi dalam arti yang seluas-luasnya, yakni sebagai makhluk individu dan sosial (Sarwono, 2011).

Dalam berkomunikasi seseorang harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Hal ini merupakan hal yang terpenting bagi seseorang dan terutama untuk remaja, kemampuan komunikasi adalah kemampuan komunikator (orang yang menyampaikan informasi) untuk mempergunakan bahasa yang dapat diterima dan memadai secara umum, Kridalaksana dalam Tarakanita dkk, (2002). Komunikasi menjadi alat utama dalam media pembelajaran karena kelancaraan dalam proses belajar mengajar tergantung dari kelancaran komunikasi itu sendiri, Margareta dalam Damayanti, (2004).

Remaja yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik mampu mengatasi dan mengarahkan dirinya, memperhatikan dunia luar. Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh remaja harus dikembangkan sehingga remaja memiliki kemampuan komunikasi yang baik (Rakhmat, 2007). Komunikasi juga dapat terjadi dimana-saja tidak hanya terjadi diruang lingkup kecil seperti keluarga, salah satunya juga dapat terjadi disekolah. Sekolah merupakan tempat bagi remaja dimana terjadinya proses belajar mengajar, juga terjadinya sosialisasi baik dengan teman-teman sebaya maupun guru sehingga mampu membentuk kepribadian dalam mengembangkan intelektual.

Sikap maupun cara mengajar dan pandangan seorang guru dapat terjalin baik lewat komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Hardjana dalam Aw, 2011).

Komunikasi juga dapat diartikan sebagai interaksi subjektif porpusif melalui bahasa manusia yang berartikulasi ganda berdasarkan simbol-simbol (Rosengren dalam Mulyana, 2010).

Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari memberi dampak yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana berbicara, dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga maupun hubungan sosial yakni melalui komunikasi yang baik. Littlejohn (dalam Aw, 2011) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi individu-individu. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).

Pentingnya komunikasi bagi siswa dapat menyampaikan informasi baik guru maupun siswa dengan komunikasi siswa dapat mempelajari ilmu yang siswa dapatkan selama proses belajar, sehingga siswa dapat menyampaikan pesan dengan baik terhadap orang lain. Setiap kali seseorang menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada orang lain dan orang yang dituju bisa menerima pesannya, hal ini berarti telah terjadi suatu komunikasi. Komunikasi akan semakin meningkat jika didukung oleh pengetahuan tentang diri, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri. Jadi, konsep diri merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal.

Dalam komunikasi, membuka diri menjadi faktor yang juga sangat berpengaruh, karena dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Remaja yang memiliki konsep diri negatif, akan cenderung menghindari dialog, menarik diri dan menjaga jarak dari lingkungan sosialnya, sehingga keadaan ini akan menimbulkan hambatan dalam mengembangkan konsep diri sehingga remaja tersebut akan menghindari situasi komunikasi. Siswa yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi akan dapat terjalin dialog yang terbuka dan mampu melakukan sosialisasi yang baik dengan lingkungannya. Komunikasi interpersonal yang tinggi akan berdampak positif. Kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah memiliki konsep diri yang positif maupun berkomunikasi.

Jika komunikasi yang dilakukan baik, maka komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang efektif. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal juga menjadi sarana untuk membangun sebuah hubungan individu dengan individu lainnya, melalui komunikasi interpersonal yang terjalin antara siswa yang satu dapat mengenali siswa lainnya. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan upaya memenuhi kebutuhan untuk melakukan hubungan penyesuaian diri dengan orang lain agar lebih efektif.

Lebih lanjut, Rakhmat (2007) mengatakan bahwa kurangnya komunikasi akan cenderung menghambat perkembangan kepribadian, komunikasi ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik, karena pada dasarnya individu selalu ingin berhubungan dengan individu lain secara positif. Individu yang mampu berkomunikasi interpersonal secara baik tentunya memiliki konsep diri

yang positif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu konsep diri, persepsi interpersonal, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal.

Adapun faktor yang sangat mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu konstruk sentral untuk mengenal dan mengerti manusia, yang berarti terdapat prinsip dasar bahwa manusia bereaksi terhadap orang lain, dimana aspek yang memegang peranan penting adalah dirinya sendiri (Fitts dalam tarakanita,dkk 2002).

Menurut Markus dan Wurf (dalam Rahman, 2013) menggambarkan bahwa *self concept* itu bersifat *multi faceted* yang dapat dibedakan dalam hal sentralisasi dan kepentingannya (*centrality and importance*), pencapaian aktual atau pencapaian potensialnya (*actual or potential achievement*), orientasi waktunya (*past, present or future*), serta positif negatifnya. Keempat hal itu terdiri dari dua komponen, yaitu komponen konsep diri yang sifatnya stabil (*core self concept*) dan komponen konsep diri yang tidak stabil (*working self concept*).

Konsep diri (*self-concept*) merupakan evaluasi diri terhadap domain yang spesifik, Santrock (2003). Melihat dan menyadari arti yang terkandung dalam konsep diri, maka peran konsep diri yang dimiliki individu sangat penting dalam menciptakan komunikasi interpersonal. Sebab cara pandang seseorang mengenai dirinya dengan segala hal kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya mempunyai peranan yang besar dalam mencapai sesuatu.

Konsep diri penting bagi kehidupan seseorang karena konsep diri merupakan sesuatu yang ada dalam kehidupan seseorang individu, yaitu bagaimana ia memandang dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya dengan penilaian positif, maka konsep diri individu itu akan baik. Demikian pula sebaliknya apabila individu memandang dirinya negatif, maka konsep tentang dirinya juga negatif (Gunarsa dalam Dariyo, 2011).

Dalam berinteraksi dengan orang lain individu akan menerima tanggapan, tanggapan inilah yang dijadikan cermin memandang dan menilai dirinya. Jadi konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain. Hal ini dipertegas oleh Setiadi (2008) bahwa umpan balik (feedback) merupakan reaksi yang diberikan dengan segera oleh komunikan dimana reaksi tersebut dapat positif ataupun negatif dan dalam komunikasi interpersonal umpan balik tersebut dapat disampaikan secara langsung kepada komunikator dan umpan balik dapat juga mempengaruhi komunikator sehingga komunikator akan menyesuaikan diri dengan situasi komunikan.

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi interpersonal, dan pada saat yang sama berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri seseorang. Konsep diri penting bagi kehidupan seseorang terutama pada kehidupan remaja bagaimana ia memandang dirinya sendiri. Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antara manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal itu sendiri. Setiap siswa yang menjalin komunikasi dengan siswa lainnya akan berusaha untuk lebih dekat satu sama lain, Rakhmat (2007).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Pura, peneliti melihat masih ada siswa yang cara berkomunikasi, baik dengan guru maupun siswa yang menggunakan bahasa daerah, terlihat salah satu siswa terkadang tidak menanggapi jika ada materi yang belum dimengerti saat proses belajar dilakukan, artikulasi dalam penyampaian siswa masih kurang baik sehingga menyebabkan kerancuan oleh pemahaman siswa yang lainnya, oleh sebab itu rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal dan konsep diri siswa tersebut, membuat siswa banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Dalam pencapaian hasil belajar di sekolah, guru hanya terfokus pada aspek kognitif saja yaitu, faktor kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah ataupun memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Padahal masih ada faktor penunjang lainnya dalam menentukan sikap untuk menerima atau menolak satu objek.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dapat dilihat masalah yang timbul dalam komunikasi dapat berakibat menjadi masalah yang dapat mengganggu kondisi sekolah secara umum, baik didalam kelas, maupun diluar kelas dimana sekolah merupakan sebagai salah satu tempat pembentukan konsep diri bagi siswa-siswi terutama mengutamakan dari seorang guru. Faktor sekolah meliputi teman-teman sebaya dan guru-guru dengan kepribadian masing-masing. Kehidupan seseorang, sedikit atau banyak, akan dipengaruhi oleh gurunya karena guru menjadi representasi orang tuanya saat berada di sekolah.

Fenomena yang terjadi di sekolah SMA terlihat dari salah satu siswa, ketika saat proses belajar mengajar, saat itu guru memberikan kuis tanya jawab kepada siswa namun terlihat diantara salah satu siswa tersebut tidak menunjukkan sikap yang antusias dalam menjawab pertanyaan, hal itu terlihat jelas ketika siswa tampak ragu-ragu dalam menjawab. Pada saat jam istirahat saya bertanya kepada siswa berinisial FR tersebut menjawab:

“ Karena dikelas saya, teman-teman lebih banyak yang pintar dari pada saya, jadi saya pikir jawaban mereka lebih baik dari pada jawaban saya sehingga ketika mereka lebih mau menjawab, saya merasa itu benar, lagian kawan-kawan saya pun pada aktif kak jadi rasa saya gak yakin saya mampu menjawab”, ditanyak guru pun taupun teman saya enggan kadang mau menjawab, saya diam aja (Jawab siswa tersebut). (14 Maret 2015). (komunikasi interpersonal)

Karena peneliti masih kurang yakin dengan jawaban siswa, peneliti juga mengadakan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar pada saat jam tersebut. Peneliti bertanya “Mengapa siswa yang berinisial FR kurang antusias dalam menjawab pertanyaan?”, guru tersebut menjawab:

“ Memang siswa yang berinisial FR itu didalam setiap pelajaran terlihat kurang antusias padahal nilai kesehariannya cukup baik, namun FR tersebut tidak mau menunjukkan bahwa dirinya mampu lebih baik dari teman-temannya yang berprestasi juga.”. Dalam keseharian komunikasi siswa tersebut kadang terlihat kurang baik, diam kurang menanggapi ketika materi pelajaran diberikan, terlihat acuh, cuek, sehari-harinya pun saat berada dikelas maupun diluar kelas, tidak semua teman terlihat dekat dengannya, hanya teman terdekat saja yang saya lihat (jawab guru tersebut).”(komunikasi interpersonal). (14 Maret 2015).

Terlihat sangat jelas dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, fenomena diatas bahwa siswa dalam kemampuan komunikasi interpersonalnya masih rendah, pada saat melakukan suatu aktifitas tidak dapat

menyesuaikan diri dengan baik sehingga kurang mampu menjalin kerjasama yang baik, karena kurangnya intensitas komunikasi interpersonal siswa yang terjalin disekolah. Dalam pencapaian proses belajar di sekolah, hanya terfokus pada aspek kognitif saja yaitu salah satu faktor kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah ataupun memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, masih terdapat aspek lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni aspek afektif yaitu kemampuan siswa dalam menentukan sikap untuk menerima atau menolak satu objek dan aspek psikomotor yaitu kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik itu komunikasi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Aspek konsep diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan remaja.

Konsep diri sangat penting dilakukan, banyak hambatan yang terjadi apabila komunikasi tidak baik tidak segera diatasi diantaranya kondisi ketidaknyamanan siswa disekolah. Siswa tidak bisa melakukan kegiatan belajar disekolah, karena siswa sudah merasa bahwa tidak ada komunikasi interpersonal siswa yang dipengaruhi oleh konsep diri yang kurang baik. Dalam komunikasi, siswa harus mampu memberikan baik melalui pemahaman, penyampaian secara verbal maupun non verbal.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa dapat menghadirkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, dimana dalam proses belajar akan lebih baik jika siswa mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Konsep diri dan komunikasi siswa menjadi penting dalam menyikapi dan merencanakan perbaikan dalam belajar siswa yang bermuara pada kualitas pendidikan. Komunikasi interpersonal yang baik dapat dicapai dengan dibutuhkan suatu konsep diri yang positif, karena komunikasi dan konsep diri sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian para remaja, dimana komunikasi dapat membentuk suatu sikap saling memberikan pengertian menumbuhkan persahabatan dengan begitu akrab komunikasi diantara sesamanya, sehingga komunikasi tidak perlu lagi dipelajari secara mendalam. Komunikasi yang interpersonal membuat siswa- siswi akan saling memiliki rasa ketertarikan secara lahir dan batin dan muncul perasaan saling membutuhkan satu dengan lainnya, dengan begitu komunikasi interpersonal yang baik akan membantu remaja dalam pergaulannya karena komunikasi yang terjalin baik antar sesama menyebabkan seorang remaja diterima oleh lingkungan sosialnya dan hal ini akan berdampak pada konsep dirinya.

Dalam kehidupan remaja, kebutuhan- kebutuhan yang mereka terima akan menimbulkan suatu konsep diri didalam kehidupannya, dimana konsep diri muncul tergantung dengan sikap yang mereka terima dilingkungannya. Apabila mereka menerima sikap positif maka mereka akan memiliki konsep diri yang positif dan penilaian tentang dirinya akan meningkat.

Berdasarkan dari fenomena diatas tersebut maka dapat dilihat bahwa tanpa adanya komunikasi interpersonal, maka tidak akan dapat terciptanya kebutuhan seseorang dengan baik. Sehingga individu mengetahui pandangan orang lain terhadap dirinya dan mengetahui siapa diri individu yang sebenarnya.

Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi pada umumnya memiliki percaya diri, penerimaan diri yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri yang rendah pada umumnya memiliki ciri tidak percaya diri, penerimaan diri rendah, peka terhadap kritik. Remaja yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya.

Untuk efektifitas komunikasi interpersonal diperlukan konsep diri yang positif, karena dengan konsep diri yang positif maka komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik, karena konsep diri sangat menentukan komunikasi interpersonal. Kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah memiliki kepribadian baik kemampuan dalam berkomunikasi. Karena komunikasi salah satu hal yang paling penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Dengan demikian masalah konsep diri yang negatif dalam komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Tanjung Pura”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa remaja merupakan masa transisi suatu masa dimana individu mengalami perubahan dari masa anak-anak ke masa remaja atau usia belasan tahun. Menurut Hardjana (2011) komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung.

Konsep diri itu sendiri mempunyai hubungan yang sangat erat dalam komunikasi interpersonal terhadap remaja, dimana remaja yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya. Oleh karena itu untuk efektifitas komunikasi interpersonal diperlukan konsep diri yang positif, karena dengan konsep diri yang positif maka komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik, karena konsep diri sangat menentukan komunikasi interpersonal. Dengan melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat mengembangkan konsep dirinya serta menetapkan hubungannya dengan dunia sekitar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal dari segi persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal, membuka diri dan percaya diri.

Penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana remaja memahami konsep diri yang telah dimiliki sehingga diharapkan mampu membangun kemampuan komunikasi interpersonal yang baik.

B. Batasan Masalah

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi interpersonal siswa maka peneliti membatasi hanya pada konsep diri pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Peneliti juga membatasi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Pura yang terdiri dari X IA 1 = 26 Siswa, X IA 3 = 22 Siswa, dan X IS = 20 Siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMA Negeri 1 Tanjung Pura ?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana layaknya sebuah penelitian ilmiah harus memiliki tujuan, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji secara empiris hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMA Negeri 1 Tanjung Pura.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi pada ilmuan psikologi khususnya bidang Perkembangan mengenai konsep diri dan komunikasi interpersonal dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkait mengenai konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan informasi bagi remaja agar lebih memahami konsep diri dan dapat melakukan penyesuaian diri sebaik mungkin terhadap lingkungan sehingga dapat mengembangkan komunikasi interpersonal dengan baik.